

## SOSIALISASI ISU *FOOD WASTE* LEWAT CERGAM EDUKATIF “BONI DAN MAKANAN”

Angga Priatna

Jurusan Penerbitan / Prodi Penerbitan, POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF, Indonesia  
[angprietna@gmail.com](mailto:angprietna@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:**

*Food Waste* adalah limbah rumah tangga berbentuk sisa makanan yang telah diolah. Fenomena ini terjadi akibat perilaku konsumtif masyarakat yang boros dan menyia-nyiakan makanan. Melalui kegiatan abdimas, tim Polimedia yang terdiri dari lima orang dosen dan lima orang mahasiswa bermitra dengan Badan Pangan Nasional. Kemitraan ini bekerja bersama membuat buku cerita bergambar (cergam) yang berjudul "Boni dan Makanan". Proyek cergam ini merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat dengan sasaran usia enam hingga dua belas tahun. Sebagai evaluasi, luaran proyek ini dilakukan secara *storytelling* pada sejumlah siswa Sekolah Dasar untuk mengetahui respon mereka.

**Kata Kunci:** *Food waste*; cergam; sosialisasi.

**Abstract**

*Food Waste is household waste in the form of processed food scraps. This phenomenon occurs due to the consumptive behavior of people who are wasteful and waste food. Through community service activities, the Polimedia team consisting of five lecturers and five students partnered with the National Food Agency. This partnership worked together to produce a pictorial book "Boni and Food". This play project is a form of outreach segmentation at six to twelve year olds. As a form of evaluation, the output of this project was carried out on storytelling in Elementary School students for knowing their responses.*

**Key Words:** *Food waste*; pictorial book; socialization.

---

### A. LATAR BELAKANG

*Food Loss Waste*, atau *Food Loss and Waste*, atau disingkat FLW merupakan isu global yang terkait dengan permasalahan ketahanan pangan, di mana sebagian dari makanan yang diproduksi untuk konsumsi manusia hilang atau terbuang dalam rentang proses panen hingga konsumsi. Kehilangan ini bisa terjadi akibat makanan yang mengalami pembusukan, susut, tidak diolah, atau tidak dikonsumsi. Menurut data dari *Food Loss and Waste di Indonesia* (Bapenas, 2021), jumlah kerugian di Indonesia akibat kejadian ini diperkirakan mencapai 115-184 kg/kapita/tahun, atau sepertiga dari total produksi makanan di Indonesia. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada di posisi ketiga di bawah Arab Saudi (peringkat satu) dan Amerika Serikat (peringkat dua). Artinya, kesadaran masyarakat nasional akan pentingnya melakukan penghematan pangan untuk menjamin ketersediaan pangan masih sangat rendah.

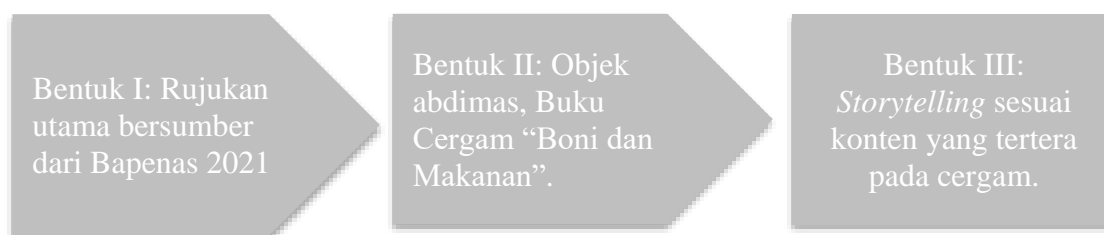
Jika *Food Loss* dipicu oleh proses distribusi pangan dari produsen ke konsumen, maka *Food Waste* dipicu oleh kelebihan porsi makan dan perilaku konsumen. *Food Waste* pada umumnya terjadi pada anak-anak dan dipengaruhi oleh perilaku konsumsi mereka,

seperti hanya memakan apa yang mereka sukai dan enggan untuk menghabiskan makanan bergizi semisalkan sayuran. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Dokter Spesialis Anak, dr. Robert Soetandio, Sp.A, M.Si.Med., dilansir dari kompas.com pada 15 Agustus 2021, beliau mengatakan, “*Mayoritas anak tidak suka makan sayur, karena rasanya tidak se enak lauk daging ayam atau buah..*”. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan tertentu agar anak-anak mau mengonsumsi asupan bergizi dan tidak melakukan boros pangan. Salah satu tindakan yang mungkin bisa diambil adalah, melakukan sosialisasi bertema isu pangan melalui media buku cerita bergambar.

Pada pengabdian sebelumnya, penulis melakukan *workshop* pembuatan buku cerita bergambar yang dilakukan di PKBM Bina Kreasi Bangsa. Berdasarkan kegiatan tersebut, disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran pada bentuk yang lain, yaitu *storytelling*. *Storytelling* merupakan tradisi lisan yang dikatakan oleh Josette Frank (dalam Asfandyar, 2007:98) sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif (penghayatan). Metode ini terbilang kuno, di mana orang tua pada masa lalu memberikan nasihat dan pembelajaran kepada anak-anak mereka melalui seni bertutur. Dari seni bertutur inilah kita mengenal ragam cerita rakyat.

Menurut Eka Mei Ratnasari, buku cerita bergambar merupakan bentuk komunikasi sekunder yang berisi pesan tertulis dan bergambar untuk memengaruhi perilaku atau tindakan pembacanya (Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaedah, 2019:270). Pesan yang dimuat haruslah berasal dari data yang berkualitas dan teruji kebenarannya. Sedangkan gambar yang dimuat bisa dalam karakter kekanakan dan mudah dipahami sesuai imajinasi pembaca. Jika kedua syarat ini terpenuhi, maka buku cerita bergambar layak menjadi referensi utama atau penunjang pengetahuan bagi pembaca seusianya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis melihat adanya tiga bentuk dalam proses sosialisasi pesan di dalam buku cerita bergambar. Bentuk pertama adalah sumber referensi utama, dalam hal ini adalah *e-book* terbitan bapenas yang diperuntukan bagi instansi pengambil kebijakan terkait permasalahan pangan. Bentuk kedua adalah cergam yang menjadi objek abdimas, dengan sasaran anak-anak usia enam hingga 12 tahun. Terakhir adalah bentuk penyampaian pesan dalam bentuk *storytelling*. Diharapkan pada akhir tahap ini akan terjadi efek konatif atau penghayatan pada diri sasaran sosialisasi.



Gambar 1. Tiga bentuk sosialisasi isu food waste

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Peran Tim Abdimas Mandiri Polimedia

Dalam berkegiatan, tim abdimas Polimedia berjumlah lima orang dosen dan lima orang mahasiswa. Nama beserta peran masing-masing terdapat pada tabel berikut:

*Tabel 1. Nama dan peran anggota dosen Polimedia*

No.	Nama	Peran dan kegiatan
1.	Angga Priatna,	Membuat Buku Cerita Bergambar, <i>gift item</i> , penulisan laporan, narasumber di PKBM Bina Kreasi Bangsa, dan operator di SDN 07 Srengseng Sawah
2.	Erlan Saefuddin	Perizinan sosialisasi, sertifikat, dan kebutuhan teknis
3.	Akhmad Guntawan	Moderator pada sosialisasi dengan PKBM Bina Kreasi Bangsa, pemateri di SDN 07 Srengseng Sawah, dan kebutuhan teknis
4.	Mohammad Ismed	Perizinan pada sosialisasi di SDN 07 Srengseng Sawah, kebutuhan teknis di PKBM Bina Kreasi Bangsa
5.	Emanuel Ronald Mongkau	Perizinan di SDN 07 Srengseng Sawah

*Tabel 2. Nama dan peran anggota Mahasiswa Polimedia*

No.	Nama	Peran dan kegiatan
1.	Bella Nurmaya	Membuat desain dan template <i>gift item</i> , Melakukan <i>storytelling</i> di SDN 07 Srengseng Sawah
2.	Fitria Ningsih	Melakukan <i>storytelling</i> di SDN 07 Srengseng Sawah
3.	Ishmah Zakiyah	Melakukan <i>storytelling</i> di SDN 07 Srengseng Sawah
4.	Elisdawati Hanika	Melakukan <i>storytelling</i> di SDN 07 Srengseng Sawah
5.	Elvina Paramesti	Melakukan sosialisasi secara <i>storytelling</i> di PKBM Bina Kreasi Bangsa

### 2. Peran dan Profil Mitra

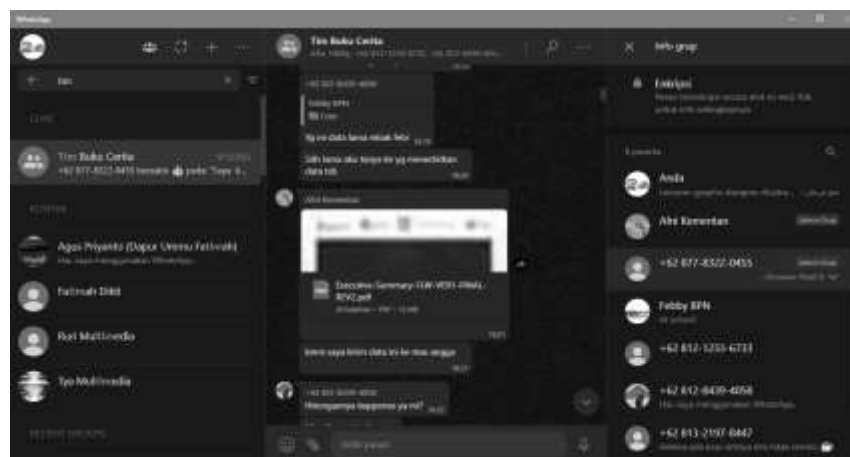
Badan Pangan Nasional adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia mengenai permasalahan pangan nasional. Sebelum menjalankan tugasnya di IKN, lokasi mitra terletak di Gedung D Komplek Kementerian Pertanian RI, Jalan Harsono RM, Jakarta Selatan. Peran pihak mitra adalah sebagai pihak yang menyediakan sumber

informasi data. Data primer yang diambil untuk penulisan naskah berasal dari “Ringkasan Bagi Pembuat Kebijakan *Food Loss and Waste di Indonesia, dalam Rangka Mendukung Penerapan Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah Karbon*” yang diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2021. E-book ini menyajikan data tentang temuan utama FLW di Indonesia, dampak yang ditimbulkan, faktor penyebab, dan pendorong FLW. Data sekunder diambil dari video “*Kenyang gak harus nasi*” yang berdurasi 1.00 second. Video ini menampilkan opini dan mitos di dalam masyarakat yang berkaitan dengan isu pangan.



Gambar 2. E-book referensi utama dan Video pendek untuk referensi sekunder.

Untuk memperoleh sumber data, penulis melakukan interaksi lewat jaringan online WhatsApp Group dengan tim kontributor Badan Ketahanan Pangan yang terdiri dari tujuh orang. Mereka adalah Munawar Khalil selaku penanggung jawab, dan anggotanya yang terdiri dari Afnidar, Dian Woro Utami, Diah Chandra Aryani, Febrina Cholida, Rizki Yudha Ramadhan, dan Suradi Jaya. Komunikasi secara online efektif dalam memangkas waktu dan jarak, serta menghemat pengeluaran.



Gambar 3. Forum WhatsApp Group Tim Buku Cerita Bergambar

### 3. Masa Pra Kegiatan dan Kegiatan

Kegiatan berjalan selama enam pekan, dihitung sejak dikeluarkannya surat penugasan oleh Direktur Polimedia di tanggal **5 Desember 2022**,

adapun kegiatan yang dilakukan sebelum diterbitkannya surat penugasan penulis sebut sebagai masa **pra kegiatan**.

Tabel 3. Kalender pra kegiatan dari tanggal 22 November – 04 Desember 2022

Pra Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
		22	23	24	25
	28	29	30	1	2
	3	4			

■ November      ■ Desember

### Aktivitas di Masa Pra Kegiatan

1. Penulis menerima surat penugasan dari Badan Pangan Nasional dan mengusulkan kepada pihak mitra agar ditindaklanjuti sebagai kegiatan abdimas.
2. Disepakati bahwa pembuatan cergam dilakukan oleh penulis, namun hak cipta berada pada pihak mitra, tujuannya agar memiliki keleluasaan dalam mencetak sesuai jumlah yang diperlukan.
3. Masa perekrutan anggota tim abdimas.

### Aktivitas di Masa Kegiatan

Masa kegiatan terhitung satu hari sejak dikeluarkannya surat penugasan. Pada masa ini penulis melakukan proses pembuatan buku dari tahap naskah hingga tahap akhir.

Tabel 4. Aktivitas kegiatan dari tanggal 05 Desember 2022 – 20 Januari 2023

Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	5	6	7	8	9
	12	13	14	15	16
	19	20	21	22	23
	26	27	28	29	30
	2	3	4	5	6
	9	10	11	12	13
	16	17	18		

■ Desember      ■ Januari

Kegiatan yang berlangsung hingga tanggal 18 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

1. Tanggal **6 Desember hingga 28 Desember 2022** adalah masa pembuatan buku cerita bergambar.
2. Tanggal **29 Desember 2022 hingga 10 Januari 2023** adalah masa persiapan *storytelling*, termasuk di dalamnya pembuatan desain *gift item* untuk dibagikan kepada peserta.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembuatan Buku Cerita Bergambar

Proses pembuatan buku cerita bergambar terdiri dari: (1) Ide cerita dan penulisan naskah, (2) Pembuatan sketsa dan tata letak, (3) Finalisasi sketsa ilustrasi, (4) Tahap akhir



Gambar 4. Empat fase proses pembuatan buku cerita bergambar

#### Ide cerita dan Penulisan Naskah

Cerita ini mengambil *flashback* dari karakter Boni, anak berusia enam tahun yang sering membuang makanan dan tidak menyukai sayuran. Akibat perbuatannya itu, ibu tidak lagi membelikan Boni mainan dan ia pun harus mengalami kekurangan serat karena kurangnya mengonsumsi sayuran. Cerita ini memberi pelajaran tentang dampak kehilangan nilai ekonomi dan gizi masyarakat Indonesia sebagai akibat dari timbulan *Food Waste* yang dipengaruhi oleh kebiasaan buruk membuang makanan. Cerita tentang Boni sebelumnya pernah diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan (nama lama Badan Pangan Nasional) pada tahun 2020. Saat ini judul yang diangkat adalah “Boni dan Makanan, Ambil secukupnya, pilih yang bergizi”, frase tersebut memiliki pesan untuk meninggalkan tabiat buruk dari pola konsumsi yang telah disebut sebelumnya.



Gambar 5. Buku referensi “Petualangan Boni”

#### Pembuatan Tata Letak dan Sketsa

Buku berukuran 21 cm x 21 cm dengan margin 2 cm. Jumlah halaman termasuk cover dalam, prelim, kata pengantar, dan daftar isi berjumlah 32

lembar. Font yang digunakan untuk *body* adalah AlteHaasGrotesk 12 pt, untuk *bubble text* menggunakan Chinacat 14 pt. Nomor halaman berada pada posisi tengah menggunakan VagJerry 14 pt. *Background* teks menggunakan motif gelombang dengan tujuan untuk mengisolasi teks dari ilustrasi.



Gambar 6. Tata letak dan sketsa “Boni dan Makanan”

Sketsa ilustrasi dibangun dengan konsep *what, who, where, when, why,* dan *how*. Konsep ini diaplikasikan pada halaman 4 dalam menggambarkan suasana pasar. Sketsa digunakan sebagai dasar konstruksi pembuatan ilustrasi dan untuk mempresentasikan ide visual.

### Finalisasi Ilustrasi

Finalisasi ilustrasi dilakukan dengan cara memberi garis *outline* berdasarkan sketsa yang dibuat sebelumnya. Gambar yang telah diberi *outline* lalu diwarnai dan diberi bayangan atau *shading*. Sebagian warna yang digunakan adalah warna pastel, yaitu *tone* warna yang memiliki kesan lembut dengan adanya pencampuran dengan unsur putih, khususnya pada warna makanan seperti pada gambar di bawah.



Gambar 7. Finalisasi ilustrasi

## Tahap Akhir

Sebelum dicetak, buku cergam “Boni dan Makanan” dibuat dalam mode digital dengan file komprehensif berformat pdf.. Tujuannya, agar dapat dipresentasikan kepada pihak mitra dan memperoleh *feedback*. Pada contoh di bawah ini, penulis mendapat *feedback* berupa revisi warna pada sampul buku, dari yang semula putih diubah menjadi warna pastel *cream*. *Feedback* lainnya adalah penambahan alamat narahubung via media sosial. Setelah proses ini selesai, penulis membuat *dummy*, yaitu sampel cetak dalam skala 1:1. *Dummy* diperlukan sebagai pedoman cetak dan sebagai syarat untuk memperoleh nomor ISBN dari Perpustakaan Nasional. Pada akhirnya, buku ini pun dicetak dengan nomor ISBN 978-623-99945-1-8.



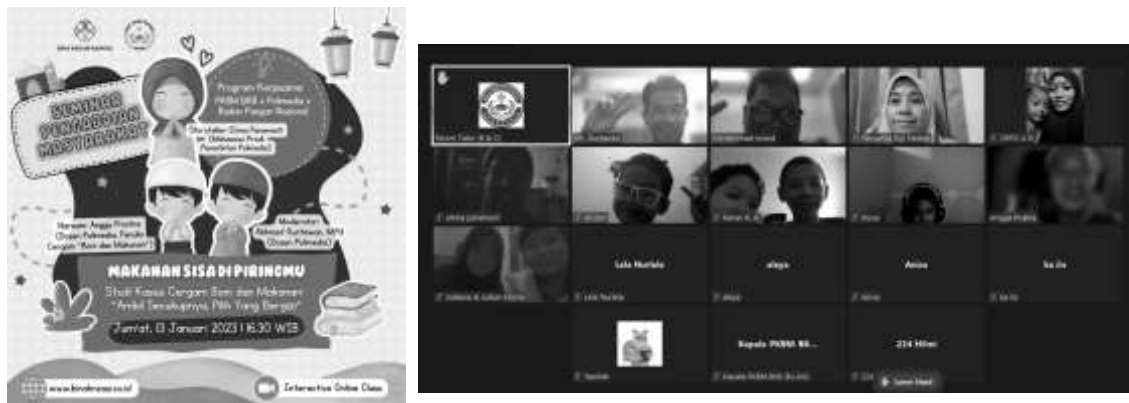
Gambar 8. Sampul buku sebelum (atas) dan sesudah (bawah) revisi

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan dalam bentuk event *storytelling*. Event pertama dilakukan secara daring pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 16.30 WIB hingga pukul 17.45 WIB. Kegiatan ini difasilitasi oleh PKBM Bina Kreasi Bangsa dengan audiens yang berasal dari peserta unit pendidikan tersebut. Kegiatan ini turut dihadiri oleh kepek beserta staf tutor PKBM, dengan demikian acara ini dihadiri tidak kurang dari 30 orang. Seusai *storytelling*, moderator memberi quiz didik dengan pertanyaan seputar isu *Food Waste*. Dari tiga quiz yang diberikan, semuanya terjawab dengan benar oleh peserta Wahyu, Sultania, dan Anisa. Kegiatan ini dilakukan dalam format seminar dengan judul “Makanan Sisa di Piringmu, (Studi Kasus Cergam Boni dan Makanan)”, *storytelling* diisi oleh Elvina Paramesti,



mahasiswi semester IV Penerbitan, penulis berperan sebagai pemateri, dan Akhmad Guntawan sebagai moderator.



Gambar 9. e-poster dan kegiatan *storytelling* di PKBM Bina Kreasi Bangsa

Event kedua dilakukan secara tatap muka dihadapan 64 siswa SD Srengseng Sawah 07. Mengingat banyaknya jumlah peserta dan keterbatasan ruang, kegiatan ini dibagi menjadi dua shift. Direncanakan *storyteller* melakukan gladiresik H-1 sebelum acara, yaitu pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 10.00 WIB. *Storyteller* 1 berperan sebagai narator, dan *storyteller* 2 berperan sebagai pengisi suara karakter.

Tabel 5. Jadwal kegiatan *storytelling* di SDN Srengseng Sawah 07

Shift	Waktu	Kelas	Storyteller
Shift 1	10.30-12.00 WIB	Kelas 4-6 SD	Ishmah Zakiyah dan Bella Nurmayana
Shift 2	12.30-13.30 WIB	Kelas 1-3 SD	Elisdhanika dan Fitrianiingsih



Gambar 10. Gladiresik *storyteller* yang dilakukan berpasangan

Event kedua berlangsung tanggal 17 Januari 2023 dengan menggunakan slide proyektor di ruang kelas VI. Acara dibuka oleh Akhmad Guntawan, dilanjutkan dengan *storytelling*, dan ditutup dengan quiz sebanyak

delapan pertanyaan dari dua sesi. Tujuh peserta yang berhasil menjawab dengan benar diberikan *gift item* sebagai hadiah.



Gambar 11. Antusias peserta didik kelas 1-3 SD



Gambar 12. Materi dan quiz

Sebelum ditutup, semua peserta diberikan *gift item* sebagai tanda terimakasih telah berpartisipasi. Kegiatan ini menutup rangkaian pengabdian masyarakat mandiri yang dimulai dari pra kegiatan di 22 November 2022. Dengan demikian, lama kegiatan ini berjalan selama kurang dari tiga bulan. Melibatkan lima dosen, lima mahasiswa, tujuh orang staf Badan Pangan Nasional, dua unit kegiatan pendidikan, dan lebih dari 80 orang audiens.

### 3. Kendala yang Dihadapi

- a. Singkatnya rentang waktu pembuatan buku.  
Buku ditargetkan sudah selesai pada 28 Desember 2022, sedangkan proses pembuatan baru bisa dimulai pada tanggal 6 Desember 2022. Ditambah lagi, pada tanggal tersebut buku diharapkan sudah selesai sampai tahap *proofing*, revisi, dan telah didaftarkan di Perpustakaan Nasional untuk memperoleh ISBN. Untuk mengatasi rentang waktu pembuatan yang sangat singkat, penulis memangkas materi halaman buku dari yang semula direncanakan 40 halaman menjadi 32 halaman.
- b. Minimnya anggaran untuk membuat *gift item*.  
Kegiatan abdimas ini dibuat secara mandiri, dengan demikian sumber pembiayaan berasal dari para dosen pelaku abdimas. Untuk

meminimalisir pengeluaran, penulis membuat sticker dan pembatas buku untuk dijadikan *gift item*. *Gift item* diberikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang hadir dan menjawab soal dengan benar. Stiker dan pembatas buku dicetak dalam delapan lembar kertas stiker dan art paper berukuran A3, dengan total pengeluaran Rp. 72.000. Angka ini menghemat Rp. 178.000 dari yang sebelumnya direncanakan Rp. 250.000



Gambar 13. Gift item stiker dan pembatas buku

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan abdimas ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang membahas isu tertentu. Pada cerita Boni dan Makanan, isu ketahanan pangan disampaikan melalui metode *storytelling* dihadapan 80 orang audiens. Dari 13 quiz yang disampaikan secara acak pada dua unit pendidikan, dua belas peserta berhasil menjawab dengan benar menunjukkan tingginya persentase pemahaman dari anak didik.

Melalui kegiatan ini penulis menyarankan agar kedepannya para pendidik bisa lebih giat lagi dalam merekayasa model pembelajaran. Tidak harus buku cerita bergambar, tetapi bisa juga model permainan tradisional atau pun model permainan modern, yang perlu ditekankan adalah, materi pembelajarannya bisa tersalurkan dengan jelas dan bersumber dari data yang memiliki validitas tinggi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Polimedia dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Polimedia yang telah memediasi kegiatan ini, tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam abdimas di Badan Pangan Nasional, tim kontributor Badan Pangan Nasional yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menjalankan aktivitas abdimas pada ranah ketahanan pangan, segenap pengajar dan pelajar dari unit pendidikan PKBM Bina Kreasi Bangsa dan SDN 07 Srengseng Sawah yang terlibat dalam kegiatan evaluasi di lapangan, serta pihak lainnya yang luput dari perhatian penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021, Desember 13). “*Buku Cerita Bergambar: Stimulasi Awal Untuk Kecerdasan Anak* “. Tersedia secara online di <https://schoolofparenting.id/buku-cerita-bergambar-stimulasi-awal-untuk-kecerdasan-anak/>. Diakses pada 20 Januari 2022 pukul 09.10 WIB.
- Ariyani, Luthfina; Rukmayuninda R, Kirana. 2020. *Understanding Behaviour of Household Food Waste Management: Food Waste Hierarchi Context*. Vol. 19, Jiti: Jurnal Ilmiah Teknik Industri. doi:10.23917/jiti.v19i2.11994
- Hidayat, Syarif Imam, et. Al., 2020. *Kajian Food Waste untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Vol. 9, Agriekonomika: Universitas Trunojoyo, Madura.
- Holilah, et.al., 2022. *The Effect of Pop-Up Book Media On Children’s Speech Ability*. Vol. 5, Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education, Pekanbaru. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.14404>
- Josefin, Anna, et. Al., 2016. *Ketidaksadaran Kolektif Akan Warna dan Bidang*. Vol. 8, J.Vis.Art & Design: Institut Teknologi Bandung, Bandung.65-78.
- Kompas.com. (2001, Agustus). “*Mengapa Banyak Anak yang Tak Suka Makan Sayur?* “. Tersedia secara online di <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/15/204658723>. Diakses pada 21 November 2022 pukul 15.02 WIB.
- Poon, Stephen T.F. 2016. *Visual Communication and Design’s Role Drives Branding Innovation and Social Responsibility*. Vol. 8, J.Vis.Art & Design: Institut Teknologi Bandung, Bandung.1-15.
- Priatna, Angga. (2022). “*Workshop Membuat Buku Cerita Bergambar di PKBM Bina Kreasi Bangsa. P3M, Polimedia*
- Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020, Juni 20). “*Kemen PPA : Didik Anak Peduli Lingkungan Sejak Dini* “. Tersedia secara online di <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2733>. Diakses pada 18 Januari 2022 pukul 14.27 WIB.
- Ratnasari, Eka Mei; Zubaedah, Enny. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Vol. 9, Edkv3, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Subur, et.al., 2022. *Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye*. Vol. 5, Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education, Pekanbaru. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13914>
- Suminar, Agustina. (2021, Oktober 21). “*Pengamat: Minat Baca Indonesia Rendah, Budaya Tutur Lebih Tinggi* “. Tersedia secara online di <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/pengamat-minat-baca-indonesia-rendah-budaya-tutur-lebih-tinggi/>. Diakses pada 20 Januari 2022 pukul 13.08 WIB.
- Supriatna. 2015. *Dinamika Nilai Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Di Era Global: Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kecerdasan Emosional Anak*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Purwokerto.
- Visi Pustaka. (2003, Juni). “*Peran Buku Dalam Pendidikan Anak* “. Tersedia secara online di <https://duniaperpustakaan.com/2003/06/peranan-buku-dalam-perkembangan-anak.html>. Diakses pada 18 Januari 2022 pukul 15.02 WIB.
2021. *Ringkasan Bagi Pembuat Kebijakan Food Loss and Waste di Indonesia, Dalam Rangka Mendukung Penerapan Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Rendah Karbon*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.